PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016−2018)

THE EFFECT OF TAX PLANNING, DEFERRED TAX EXPENSE, DEFERRED TAX ASSETS, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND FREE CASH FLOW ON EARNING MANAGEMENT (Studi on Transportation Sub Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period of 2016−2018)

Miranda Ulfa[1], Dedik Nur Triyanto, S.E., M. Acc.[2]
[1]Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[2]Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1]mirandaulfa@student.telkomuniversity.ac.id , [2]dedikknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Praktik manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Hal ini dilakukan karena pihak manajemen termotivasi oleh banyak faktor yaitu motivasi rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi perpajakan, penawaran saham perdana, penawaran obligasi perdana, dan motivasi politik. Pada penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals.*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba secara simultan dan parsial pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 26 perusahaan dengan pengamatan selama tiga tahun sehingga diperoleh 78 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial, beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, *free cash flow*, manajemen laba

ABSTRACT

Earnings management practices are attempts to change, hide, and manipulate numbers in financial statements and toying with the accounting methods and procedures used by companies. This is done because management is motivated by many factors, namely motivation for bonus plans, long-term debt contracts, taxation motivation, initial public offering, initial bond offering, and political motivation. In this study earnings management is proxied by discretionary accruals.

This study was conducted to determine how the simultaneous and partial influence of tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets, managerial ownership, and free cash flow on earnings management in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is the transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 26 companies with observations over three years so that 78 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using Eviews 10 software.

Based on the results of the study, tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets, managerial ownership, and free cash flow simultaneously affect earnings management. Partially, deferred tax expense has a positive effect on earnings management. While tax planning, deferred tax assets, managerial ownership, and free cash flow have no effect on earnings management.

Keywords: *Tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets, managerial ownership, free cash flow, earnings management*

1. Pendahuluan

Manajemen perusahaan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya era globalisasi saat ini. Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan dengan bertambahnya jumlah perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keragaman jenis perusahaan yang tercatat pada BEI dapat dikelompokan berdasarkan jenis industri/usaha yang dimiliki. Pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa sub sektor diantaranya sub sektor energi, jalan tol, pelabuhan, bandara & sejenisnya, telekomunikasi, dan transportasi. Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Kelebihan sektor transportasi dibanding sektor lainnya adalah jasa transportasi diperlukan untuk membantu kegiatan sektor lainnya untuk mengangkut barang dan manusia dalam kegiatan pada masing-masing sektor tersebut. Sehingga sektor lainnya akan bergantung pada sektor transportasi sebagai media distribusi kegiatan pada masing-masing sektor. Sub sektor transportasi memberikan penghasilan yang cukup dominan dibandingkan dengan sub sektor lain pada sektor infrastruktur utilitas dan transportasi.

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan [1]. Penelitian ini dilakukan untuk melihat serta menilai tingkat manajemen laba. Penelitian ini menggunakan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan arus kas bebas *(free cash flow)*. Dalam beberapa penelitian sudah banyak yang mengambil variabel tersebut, tapi masih menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri [2]. Rumus pengukuran manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* adalah sebagai berikut [3]:

$$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

2.1.2 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah upaya wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang terhutang melalui skema yang memang telah jelas diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dan sifatnya tidak menimbulkan *dispute* antara wajib pajak dengan otoritas pajak [4]. Perencanaan pajak diukur dengan [5] :

$$TRR_{i,t} = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{i,t}}$$

2.1.3 Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal [6]. Beban pajak tangguhan diukur dengan [7] :

$$DTE_{i,t} = \frac{Beban\ pajak\ tangguhan}{Total\ aset\ t-1}$$

2.1.4 Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak [5]. Aset pajak tangguhan diukur dengan [2] :

$$APT_{i,t} = \frac{\Delta Aset\ Pajak\ Tangguhan_{i,t}}{Aset\ Pajak\ Tangguhan_{t}}$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dalam sebuah perusahaan [8]. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah variabel *dummy* dengan nilai 1 jika terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan 0 jika tidak ada kepemilikan saham oleh pihak manajemen [5].

2.1.6 *Free Cash Flow*

Free cash flow merupakan aliran kas perusahaan yang didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham, yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap [9]. *Free cash flow* diukur dengan [10]:

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

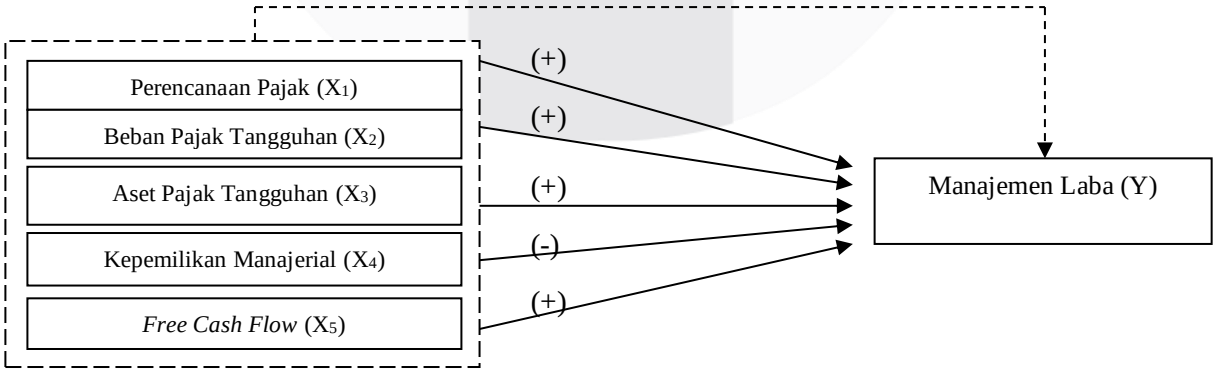

Keterangan:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

→ : Parsial
- - - - - - - - - - - → : Simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini merupakan pernyataan yang disimpulkan dari kerangka pemikiran dan merupakan uraian sementara dari permasalahan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_1: Perencanaan pajak berpengaruh positif manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H_2: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H_3: Aset pajak tangguhan berpengaruh positif manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H_4: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H_5: *Free cash flow* berpengaruh positif manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H_6: Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, maka diperoleh 26 perusahaan perbankan dengan periode penelitian selama tiga tahun dari 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dan analisis statistik deskriptif. Model regresi data panel ditulis sebagai berikut [8]:

$$\boldsymbol{Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \beta_4 X_{4,i,t} + \beta_5 X_{5,i,t} + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba
a = Konstanta
X_1 = Perencanaan pajak
X_2 = Beban pajak tangguhan
X_3 = Aset pajak tangguhan
X_4 = Kepemilikan manajerial
X_5 = *Free cash flow*
$\beta_{(1..5)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
e = Kesalahan residual (*error*)
i = Jenis Perusahaan
t = Waktu

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif manajemen laba, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* yaitu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Rasio

	Manajemen Laba (Y)	Perencanaan Pajak (X1)	Beban Pajak Tangguhan (X2)	Aset Pajak Tangguhan (X3)	*Free Cash Flow* (X5)
Mean	0,00506	0,00838	0,00256	-0,01671	-0,00226
Std. Dev	0,99763	0,98829	0,99974	1,01208	0,99147
Max	5,99552	7,13158	5,17960	0,32596	6,94398
Min	-2,25213	-1,97021	-0,19957	-7,01339	-0,76131

Sumber: data diolah menggunakan Microsoft Excel 2013 (2020)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas di dapat dari 26 perusahaan objek penelitian dengan tiga tahun periode penelitian yang menunjukkan variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data penelitian yang bersifat bervariasi atau tidak berkelompok. Kemudian variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data bersifat bervariasi atau tidak berkelompok.

Tabel 3. 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Nominal

	Kepemilikan Manajerial	
	Jumlah	%
KM=1	50	64%
NonKM=0	28	36%
Total	78	100%

Pada variabel kepemilikan manajerial digunakan variabel *dummy* dengan kriteria 1 apabila terdapat kepemilikan saham oleh manajer dan 0 apabila tidak terdapat kepemilikan saham oleh manajer. Berdasarkan table 3.2 menunjukkan bahwa terdapat 64% dari 78 sampel yang tergolong memiliki kepemilikan saham oleh pihak manajemen selama tahun 2016-2018. Sedangkan sampel yang tergolong tidak memiliki kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada tahun 2016-2018 adalah sebesar 36% dari 78 sampel.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3. 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.110932	(25,74)	0.0368
Cross-section Chi-square	36.216443	25	0.0484

Sumber: output Eviews 10

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0.0368, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) < 0,05 maka H_a diterima yang artinya penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan pengujian Hausman.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.833419	5	0.0048

Sumber: output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0001, nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti pada penelitian ini menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 3. 5
Hasil Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Manajemen Laba
Method: Panel Least Squares
Date: 08/10/20 Time: 18:30
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.106579	0.275003	-0.387556	0.7001
PP	-0.039191	0.138575	-0.282815	0.7786
BPT	6.909484	2.856370	2.418974	0.0195
APT	0.026329	0.115991	0.226996	0.8214
KM	-0.175190	0.401502	-0.436336	0.6646
FCF	0.243389	0.142893	1.703297	0.0951

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.549107	Mean dependent var	0.005061
Adjusted R-squared	0.261302	S.D. dependent var	0.997636
S.E. of regression	0.857444	Akaike info criterion	2.818588
Sum squared resid	34.55485	Schwarz criterion	3.755229
Log likelihood	-78.92493	Hannan-Quinn criter.	3.193542
F-statistic	1.907917	Durbin-Watson stat	3.037506
Prob(F-statistic)	0.022950		

Sumber: output Eviews 10

Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh persamaan analisis model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{MANLABA = -0{,}106579 - 0.0{,}039191PP + 0.6.909484BPT + 0.026329APT - 0.175190KM + 0.243389FCF + \varepsilon}$$

Nilai *probability* (*F-statistic*) sebesar 0,022950 < 0,05, artinya bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak (PP), beban pajak tangguhan (BPT), aset pajak tangguhan (APT), kepemilikan

manajerial (KM), dan *free cash flow* (FCF) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa Nilai probabilitas variabel Perencanaan Pajak/PP (X1) adalah sebesar 0.7786 > 0,05 yang berarti perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel Beban Pajak Tangguhan/BPT (X2) adalah sebesar 0.0195 < 0,05 yang berarti beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel Aset Pajak Tangguhan/APT (X3) adalah sebesar 0.8214 > 0,05 yang berarti aset pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel Kepemilikan Manajerial/KM (X4) adalah sebesar 0.6646 > 0,05 yang berarti kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel *Free Cash Flow*/FCF (X5) adalah sebesar 0,9851 > 0,05 yang berarti *free cash flow* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Secara Simultan

Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 0,2613 atau 26% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yaitu sebesar 74%.

3.2.2 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Hal ini berarti besar kecilnya nilai perencanaan pajak tidak menjadi faktor naik atau turunnya manajemen laba perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu [11].

3.2.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan di atas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan diskresi manajemen dengan manipulasi laba untuk menghindari penurunan laba perusahaan. Jumlah laba yang besar sangat disukai oleh investor karena berharap akan mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Jika dikaitkan dengan *agency theory* pihak *agent* termotivasi untuk melaporkan laba yang sebesar-besarnya demi kepentingan *principal* dengan mempercantik laba dengan memanipulasi jumlah laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu [12].

3.2.4 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Hal ini berarti ada atau tidaknya aset pajak tangguhan tidak akan mempengaruhi tindak manajemen laba pada perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu [5].

3.2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Hal ini berarti ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak akan mempengaruhi tindak manajemen laba pada perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu [13].

3.2.6 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Hal ini berarti *free cash flow* tidak memengaruhi perilaku seorang manajer untuk melakukan manajemen laba. Meskipun jumlah *free cash flow* sedikit, manajer akan tetap berusaha memanfaatkannya untuk kepentingan perusahaan dengan berinvestasi untuk mengembangkan perusahaan dengan mengesampingkan kepentingan *principal* yang menginginkan *free cash flow* dibagikan untuk kesejahteraannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu [14].

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian yaitu variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Secara parsial variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

5. Saran

a. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya di bidang manajemen laba. Selain itu, disarankan untuk menambah rentang periode penelitian dan menggunakan sampel perusahaan lain agar mendapat hasil yang lebih akurat.
b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengawasi setiap pos laporan keuangan yang dapat dijadikan praktik manajemen laba oleh pihak manajer, khususnya pos beban pajak tangguhan perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, beban pajak tangguhan terbukti dapat memengaruhi tindakan manajemen laba oleh pihak manajer dengan menghindari penurunan atau memperbesar jumlah laba perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya.
c. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor diharapkan agar tidak hanya berfokus pada laporan laba yang besar, namun dapat melihat secara keseluruhan atas laporan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

[1] Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba: Teori Model dan Empiris*. Jakarta: Grasindo.
[2] Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon, Vol. 3*(1), 1150–1163.
[3] Perwitasari, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 5*(3), 432–441.

[4] Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset

Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT. Taspen Cabang Utama Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, *Vol. 17*(1), 1–14.

[5] Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *Vol. 4*(1), 77–88.

[6] Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

[6] Pramesti, I. A. J., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *Vol. 21*(1), 200–226.

[7] Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expenses. *The Accounting Review*, *Vol. 78*(2), 491–521.

[8] Pramesti, I. A. J., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *Vol. 21*(1), 200–226.

[9] Widya, A., & Matusin, A. R. (2015). Pengaruh Stable Profitability Dan Free Cash Flow Pada Stock Return Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 628–639.

[10] Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *Vol. 15*(2), 1056–1085.

[11] Astutik, R. E. P. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN 2460-0585*, *Vol. 5*(3), 1–17.

[12] Purnamasari, D. (2019). How The Effect Of Deffered Tax Expense And Tax Planning On Earning Management? *International Journal Of Scientific & Technology Research*, *Vol. 8*(2), 78–83.

[13] Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *Vol. 15*(1), 27–42.

[14] Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi ISSN: 1410 – 9875*, *Vol. 19*(2), 183–194.